

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media ialah sebuah bentuk menyalurkan segala sesuatu tentang apa yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan dan pentingnya media di kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dalam kegiatan berdakwah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Arifin, 2011: 89).

Teknologi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia, terutama dalam penggunaan gadget. Hampir setiap orang memiliki gadget yang bertujuan untuk mendapatkan informasi *up to date*. Disamping itu teknologi dapat digunakan untuk berdakwah dengan cara melalui media sosial.

Media sosial ialah sebuah perangkat untuk melakukan interaksi antar manusia dengan manusia yg lain yang bekerja secara daring dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Jejaring sosial atau media sosial juga adalah sebuah struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik. Media sosial bisa diartikan sebagai sarana pemersatu antara individu satu dengan individu yang lain sehingga menjadi sebuah sosial yang saling berkaitan (berinteraksi) satu sama lain (Eka Dwi Putra, *Jurnal Komunikasi: Mengungkap Jejaring Sosial*, 2014: 3).

Syaikh Abdullah Ba'alwi mengemukakan bahwa dakwah ialah menyeru, memberikan petunjuk dan memimpin umat muslim yang belum berada pada jalan

yang benar agar Kembali ke jalan-Nya sesuai dengan pengajaran yang ada pada agama Islam, memberikan seruan dan mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak melakukan hal yang dilarang untuk kehidupan yang bahagia yang selama di dunia dan kelak di akhirat (Saputra, 2012: 2).

Meike dan Young mengatakan bahwa media sosial adalah sarana penghubung untuk sebuah komunikasi personal. Artinya media sosial adalah sebuah perangkat untuk dapat saling mengakses dan berbagi dari satu orang ke orang yang lain (*to be shared one-to-one*) dan juga sebagai perangkat publik yang membagikan sebuah konten kepada orang banyak (Nasrullah, 2018: 8).

Media sosial yang sudah tidak asing digunakan oleh masyarakat Indonesia antara lain Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, dan Youtube. Dikutip dari kominfo.go.id, pengguna twitter secara global atau diseluruh dunia terhitung berjumlah 500 juta dengan pengguna dari Indonesia berjumlah 19,5 juta pengguna. Ini artinya Indonesia termasuk ke dalam negara dengan jumlah *user* twitter terbanyak.

Dari presentase di atas, maka peluang untuk melakukan dakwah melalui twitter muncul. Karena jumlah pengguna yang sangat banyak, maka potensi dakwah yang tersebar melalui media sosial twitter inipun dianggap efektif. Salah satu akun twitter yang aktif dalam menyebarkan ajaran Islam adalah @QURANDAN SUNNAH.

Twitter adalah media sosial yang memanfaatkan fitur teks sebagai bentuk pengaplikasiannya, maka dari itu bahasa menjadi salah satu peran yang sangat penting di dalamnya. Hal ini memiliki korelasi dengan proses penyampaian

dakwah, karena dalam menyampaikan pesan membutuhkan bahasa yang baik agar pesan yang disajikan sampai pada audiens. Bahasa yang dimaksud dalam dakwah adalah bahasa yang memiliki arti luas yang seluas-luasnya. Hal ini disebabkan karena media yang banyak dipakai oleh umat manusia dan hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Efendi, 2001: 11).

Selain akun twitter @QURANdanSUNNAH terdapat banyak akun dakwah lainnya, seperti @Dakwahpuisi, @tausiyahku, dan lain-lain. Sama halnya dengan akun @QURANdanSUNNAH, akun-akun tersebut juga menyajikan konten dakwah. Akan tetapi, yang menjadikan perbedaan sekaligus alasan penulis memilih akun @QURANdanSUNNAH dikarenakan beberapa hal, seperti:

- a. Jumlah pengikut (*followers*) akun @QURANdanSUNNAH lebih banyak dari akun lainnya.
- b. Memiliki konsistensi unggahan konten yang baik.
- c. Selalu mendapatkan respon yang baik dari *followers* berbentuk *retweet* dan *likes* serta *reply*-an dari setiap postingan yang di upload.
- d. Konsep dan tema dari konten yang dibuat sangat unik dan berbeda dari yang lainnya, yaitu mengenai isi kandungan Al-Quran dan As-Sunah, sehingga akun tersebut dianggap memiliki akurasi yang tinggi. Selain itu, terdapat juga beberapa kategori konten lain seperti motivasi dan nasehat yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa serta meneliti lebih jauh mengenai hal ini.

Akun twitter @QURANdanSUNNAH ini sudah bergabung di twitter dari bulan Februari 2011 dan sudah memiliki jumlah pengikut sebanyak 2,3 juta. Dari

jangka waktu yang lumayan lama, tweet yang sudah dibagikan sebanyak 15.965 tweet terhitung sampai tanggal 27 Februari 2021.

Seperti yang sudah diulas di atas, yang menjadi perhatian penulis pada akun ini adalah mengenai konten yang disajikan. Konten yang dibuat adalah tentang firman Allah, dan hadits-hadits yang memiliki riwayat per-rawi yang jelas, serta tweet-an nasehat yang selalu beri tanda dengan *hashtag* #nasehat. Dalam setiap tweetnya, selalu mendapatkan retweetan lebih dari dua ratus pengguna. Karena Al-Quran adalah kitab al-Da’wah, di dalamnya tercantum segala penjelasan tentang bagaimana dakwah dalam Islam (Sukayat, *Jurnal Ilmu Dakwah: Academi Journal for Homiletic Studies*, 6, Desember 2012: 201).

Hal yang akan diteliti oleh penulis berupa tweet-an dari akun @QURANDanSUNNAH dan akan dikategorikan pada tiga aspek sebagai bentuk penyajian pesan dakwah, aspek tersebut yaitu informatif, persuasif dan koersif. Sebagai contoh, pada tanggal 19 November 2019 pukul 8.33 WIB melalui akun @QURANDanSUNNAH meng*tweet* “*Setiap muslim yang terkena musibah penyakit atau yg lainnya, pasti akan hapuskan kesalahannya, sebagaimana pohon menggugurkan daun2nya*”(HR. Bukhari).



Tweet di atas merupakan contoh dari tweet yang termasuk ke dalam kategori informatif. Alasannya yaitu karena isi tweet tersebut adalah sebuah fakta dan mengandung informasi, serta tidak adanya ajakan, konsekuensi dan sanksi.

Hal ini yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai penelitian dengan mengangkat judul **“Penyajian Pesan Dakwah melalui Media Sosial (Studi Deskriptif tentang Bentuk Penyajian Dakwah di Akun Twitter @QURANdanSUNNAH)”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dirincikan pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian pesan dakwah informatif di akun twitter *@QURANdanSUNNAH?*
2. Bagaimana penyajian pesan dakwah persuasif di akun twitter *@QURANdanSUNNAH?*
3. Bagaimana penyajian pesan dakwah koersif di akun twitter *@QURANdanSUNNAH?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyajian pesan dakwah informatif di akun twitter *@QURANdanSUNNAH.*
2. Mengetahui penyajian pesan dakwah persuasif di akun twitter *@QURANdanSUNNAH.*

3. Mengetahui penyajian pesan dakwah koersif di akun twitter @QURANdanSUNNAH.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademik**

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai representasi untuk seluruh elemen dan seluruh kalangan dalam melakukan dakwah dengan panggilan hati yang ikhlas dan sadar bahwa dakwah dan saling memperingati antar manusia adalah wajib, terlebih pada zaman sekarang teknologi sudah berkembang dengan pesat, yang sangat memudahkan dalam penyebaran informasi apapun, terutama informasi dalam berdakwah. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan ilmu terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

##### **2. Secara Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan dalam menemukan metode-metode dalam melakukan dakwah sebagaimana terjadinya kemajuan zaman, serta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik mungkin memanfaatkan potensial dari media sosial sebagai media yang efektif dalam melakukan dakwah islam.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Landasan Teoritis**

Dakwah adalah tujuan utama yang dimiliki oleh Rasulullah, bentuk perhatian dan rasa peduli antara umat muslim dengan sesama umat muslim lainnya. Umat muslim terkenal dengan rasa kepedulian yang dimilikinya, sehingga hal ini

menyebabkan terjadinya aktivitas dakwah untuk menjadikan setiap muslim menjadi lebih baik dan menjaga tali silaturahmi sehingga terjaga dari sifat apatis (Kusnawan, 2016: 7).

Syaikh Ali Mahfuzh berpendapat bahwa dakwah adalah menjaga dan memahami kebaikan dalam agama Islam, menunaikan kemakrufan dan menghindari kemungkaran, agar mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sukayat, 2009: 2-3).

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, teori difungsikan sebagai sebuah perangkat guna menganalisa penelitian dan bukan untuk diuji kebenarannya. Lain halnya dengan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dengan dilakukannya analisis dan penelitian akan menciptakan produk teori-teori baru.

Teori adalah konsep-konsep, makna, dan hipotesis yang terstruktur secara teratur, dengan demikian dapat dipakai sebagai alat untuk mendefinisikan dan meramalkan sebuah kejadian dalam realita sosial. Sebaiknya teori dipakai untuk menjelaskan yang seharusnya ataupun menjelaskan kenyataan secara empiris (Sugiyono, 2009: 41).

Kemudian, teori dijelaskan sebagai suatu yang didapatkan hasil dari mengamati dan muncul secara serentak, lalu ditariklah sebuah kesimpulan dari hal yang diamati tersebut dan menggunakannya untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi dalam dakwah pada akun twitter @QURANdanSUNNAH.

Teori yang digunakan pada penelitian akan ditentukan dan dipilih secara matang oleh peneliti, hal ini disebabkan karena setiap peneliti memiliki konsep dan

pemikiran yang berbeda dalam melihat sebuah fenomena yang ada, sehingga akan menghasilkan teori yang berbeda pula (Syaful, 2009: 216).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

*a. Computer Mediated Communication (Marshall McLuhan, 1962)*

*Computer Mediated Communication* dijelaskan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962. Asal muasal adanya teori-teori tentang internet yaitu berasal dari teori ini. CMC (*Computer Mediated Communication*) adalah rancangan teori komunikasi yang terbilang baru. Rancangan teori ini tercipta hasil dari terjadinya kemajuan dalam perkembangan teknologi komunikasi, khususnya tentang komunikasi melalui media baru.

A.F. Wood dan M.J. Smith menjelaskan bahwa CMC adalah seluruh jenis komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lain, ataupun seorang individu dengan kelompok yang melakukan interaksi dengan menggunakan sebuah jaringan komputer. CMC juga mempelajari bahwa membentuk dan merubah tingkah laku manusia dapat dilakukan dengan proses pertukaran informasi via mesin (Fakhruroji, 2017: 52).

Kepentingan teori ini dipakai sebagai dasar dalam melakukan analisa pesan-pesan dakwah pada twitter @QURANdanSUNNAH. Dengan berlandaskan pada konsep bentuk penyajian pesan yang meliputi informatif, persuasif dan koersif, tiga hal ini memiliki kaitan dengan teori CMC (*Computer Mediated Communication*).

## **2. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pesan-pesan dakwah yang ada dan dibuat oleh objek penelitian, dan penelitian ini akan melihat bagaimana

penyajian informatif, persuasif dan koersif yang ada pada konten dakwah yang di *upload* oleh akun twitter @QURANdanSUNNAH. Penyajian pesan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu informatif, persuasif dan koersif (Widjaja, 1988: 32). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Informatif

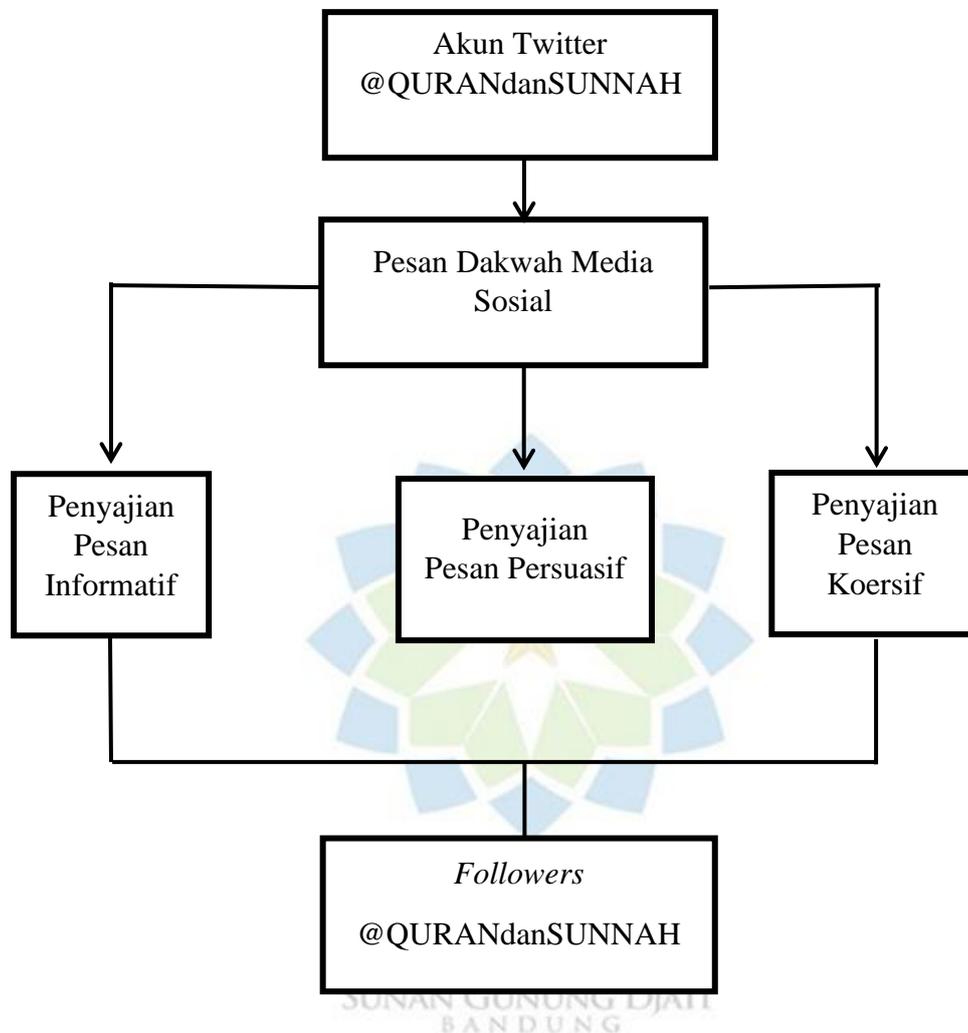
Informatif adalah penyajian pesan yang memberi penjelasan mengenai fakta dan informasi, lalu penerima informasi akan menyimpulkan dan memutuskan sendiri. Pada kondisi khusus, penyajian pesan informatif akan lebih efektif daripada penyajian pesan persuasif.

b. Persuasif

Persuasif yaitu penyajian pesan yang di dalamnya terkandung kalimat mengajak dan membujuk. Tujuannya untuk membangun makna dan meyakinkan bahwa informasi yang diberikan adalah hal yang penting, yang akan membawa perubahan dan kebaikan pada dirinya. Akan tetapi, perubahan yang terjadi atas keinginan sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

c. Koersif

Koersif adalah penyajian pesan yang memberi penjelasan dengan sifat memaksa menggunakan sanksi sebagai penguat dalam penjelasannya. Koersif ini dapat menimbulkan perasaan tertekan dan ketakutan.



### 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk referensi peneliti melakukan tinjauan dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan, dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan menjadi lebih jelas. Adapun hasil penelitian yang dipakai yaitu sebagai berikut:

| No. | Nama Peneliti   | Bentuk  | Judul Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|---------|---|--|---|
| 1.  | Rohmatika Muntaha, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung | Skripsi | Penyajian Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Analisis Deskriptif Tentang Bentuk Penyajian Pesan Dakwah Pernikahan di Akun Instagram @nikahbarokah). | Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta memiliki persamaan dalam teori yang digunakan yaitu <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i> oleh Marshall McLuhan. | Objek yang diteliti dalam penelitiannya tidak sama.                                       |
| 2   | Taufiq Hidayat, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung    | Skripsi | Pesan-Pesan Dakwah K.H Miftah Faridl melalui Media Sosial (Analisis Pesan Kultweet Haji pada Akun @miftahfaridl-ID).                                | Persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pesan dakwah pada akun twitter. Serta memiliki persamaan dalam pendekatan kualitatif.   | Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, serta lokasi objek yang diteliti.        |
| 3   | Rifni Rizqi Nurul Aliyati, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam   | Skripsi | Media Penyajian Pesan Dakwah antara Keluasan dan Kedangkalan Isi Pesan  | Persamaannya berada pada focus kajian mengenai penyajian pesan dakwah dalam media sosial, teori yang   | Jenis media sosial sebagai objek, di penelitian ini menggunakan akun Instagram, sementara |

|  |   |  |  |   |   |
|--|---|--|--|---|---|
|  | Universitas<br>Islam<br>Negeri<br>Sunan<br>Gunung<br>Djati<br>Bandung |  |  | digunakan yaitu<br>CMC<br>( <i>Computer<br/>Mediated<br/>Communication</i> )<br>serta memiliki<br>persamaan pada<br>metode yang<br>dipakai yaitu<br>deskriptif dan<br>pendekatan<br>kualitatif. | penulis<br>menggunakan<br>akun twitter. |
|--|---|--|--|---|---|

Apabila ditinjau dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki sedikit persamaan pada jenis objek yang dikaji, hanya saja berbeda jenis dan berbeda fokus penelitiannya. Kemudian, memiliki persamaan pada teori yang digunakan oleh Rohmatika Muntaha dan Rifni Rizqi Nurul Aliyati karena penelitian yang akan peneliti kaji mengenai Penyajian Pesan Dakwah pada Akun Twitter @QURANDanSUNNAH.

Permasalahan ini tidak pernah diteliti sebelumnya, meskipun terdapat penelitian-penelitian yang membahas tentang pesan dakwah, namun tidak ada yang persis sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Aspek yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah terletak pada objek yang akan diteliti.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Pada tahap ini juga biasa disebut dengan arti lain yaitu istilah metodologi penelitian. Penjelasannya akan membahas mengenai metode penelitian, jenis dan

sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Panduan Penelitian Skripsi dan Makalah Jurnal, 2019: 15).

## **1. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan media sosial twitter sebagai tempat dalam melakukan penelitian. Alasan mengapa dipilih menjadi tempat penelitian yaitu karena:

### **a. Alasan Akademis**

Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di media sosial twitter karena memang objek utamanya adalah akun twitter yaitu @QURANdanSUNNAH, yang tidak memiliki tempat secara signifikan.

### **b. Alasan Praktis**

Lokasi ini dipilih disebabkan karena dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Selain itu untuk wawancara akan dilakukan melalui aplikasi Whatsapp. Selain memang tidak ada tempat yang signifikan, di waktu penulis menyusun penelitian ini kondisi Indonesia sedang terkena pandemic COVID-19, yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan tatap muka.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Standar penilaian dari penelitian kualitatif adalah dapat terciptanya prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu perkataan tertulis ataupun perkataan yang dikeluarkan secara lisan yang bersumber dari individu-individu dan fenomena perlakuan dari pihak-pihak yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode dengan menelaah secara langsung di akun objek penelitian,

yaitu @QURANDanSUNNAH dan melakukan observasi, serta melakukan diskusi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait.

### **3. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah sebuah metode yang menganalisa status pada sekelompok manusia, status pada seperangkat situasi, objek, tata cara berpikir, atau sebuah fenomena yang terjadi pada saat ini (Nazir, 2011: 54). Dalam konteks ini, yang kemudian menjadi hal-hal yang akan dideskripsikan adalah mengenai penyajian pesan dakwah yang dibagikan melalui akun twitter @QURANDanSUNNAH.

Peneliti berharap, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan stigma masyarakat bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan perkembangan zaman, serta dakwah adalah urgensi yang harus dilakukan oleh setiap muslim di dunia.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang akan dikumpulkan adalah berupa data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Data yang berkenaan dengan penyajian pesan dakwah informatif, yaitu data-data dan kumpulan tweet yang bersifat informatif.
- 2) Data yang berkenaan dengan penyajian pesan dakwah persuasif, yaitu data-data dan kumpulan tweet yang bersifat persuasif.

- 3) Data yang berkenaan dengan penyajian pesan dakwah koersif, yaitu data-data dan kumpulan tweet yang bersifat koersif.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang dicari untuk penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu meliputi:

- 1) Sumber Data Primer

Sementara untuk sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari informan, seperti Admin akun twitter @QURANDanSUNNAH.

- 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dipakai oleh peneliti berupa dokumentasi, gambar, hasil tweet dari akun twitter @QURANDanSUNNAH.

#### **c. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

- 1) Informan dan Unit Analisis

Segala informasi yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari Admin yang mengelola akun twitter @QURANDanSUNNAH, serta dokumentasi-dokumentasi yang sebelumnya sudah ada dan didokumentasikan oleh pihak akun. Informan ini dipilih karena dianggap orang yang paling tepat untuk memberikan rujukan informasi, sebab informan di atas lah yang banyak mengetahui bagaimana pengelolaan akun twitter @QURANDanSUNNAH. Karena demi kelancaran penyusunan penelitian ini, maka dibutuhkan informasi-informasi yang dianggap akurat keabsahannya.

- 2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sebagai narasumber pada penelitian pada akun twitter @QURANdanSUNNAH berdasarkan pihak-pihak yang menguasai, banyak berkecimpung, memiliki paham permasalahan, memiliki data dan bersedia untuk melakukan wawancara dan proses pengumpulan data yang lainnya. Teknik yang akan dipakai pada penentuan informan ini adalah teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini adalah teknik penentuan sampel yang dimulai dari hal-hal kecil, lalu ke hal-hal yang besar. Artinya, apabila peneliti mencari data-data, maka selanjutnya peneliti akan melengkapi data tersebut dengan mencari data selanjutnya sebagai penguat.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Secara universal, dalam melakukan pengumpulan data dibagi menjadi empat teknik, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi (Sadiah, 2015: 87).

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan adanya pemeriksaan dan pencatatan yang tertata atas indikasi-indikasi yang diteliti. Dalam hal ini teknik observasi yang dilakukan adalah dengan menganalisa langsung pada akun twitternya.

##### 2) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, kemudian informan akan menjawabnya dengan informasi-informasi yang eksklusif dan mendalam dari berbagai perspektif.

Seluruh berkas pertanyaan, dan kepentingan wawancara disusun dan dibuat dalam bentuk berkas teks.

Pada teknik ini akan dilakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan admin akun @QURANDanSUNNAH melalui aplikasi Whatsapp tentang informasi dan data yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini.

### 3) Dokumentasi

Tertulis pada buku Panduan Skripsi Dakwah & Komunikasi tahun 2007 bahwa hal-hal yang menunjang penelitian didapatkan dari proses dikumpulkannya data dan hasil dari proses dikumpulkannya data ini harus didokumentasikan dengan memotret setiap kegiatan yang dilakukan.

#### **e. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik ini adalah bentuk tanggung jawab peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik yang dipakai ialah triangulasi yaitu langkah perpaduan dari beberapa sumber data, peneliti, teori dan metode pada sebuah karya yang diteliti mengenai suatu kejadian dan peristiwa sosial (Denzin: 1970).

#### **f. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data-data secara terstruktur yang didapatkan dari proses observasi, documenter dan sebagainya dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, selanjutnya proses pemilihan data yang penting dan akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2008: 224).

Perolehan data dari penelitian ini yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan melalui tahap selanjutnya yaitu tahap analisis

secara kualitatif. Tahap ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus sampai didapatkannya data-data yang sudah jenuh. Pada teknik ini akan dilakukan sebuah proses pengumpulan data yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan hingga terbentuk sebuah deskripsi yang dapat disimpulkan.

Dikarenakan twitter adalah media sosial yang mengedepankan fitur teks, maka penekanan terhadap teks dan interaksinya dalam memproduksi dan menerima suatu budaya, difokuskan pada peranan komunikasi dalam memantapkan dan memelihara nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai tersebut memungkinkan komunikasi memiliki makna (Fiske, 2011: 148).

Menyusun data adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan topik, tipe dan jenisnya. Sebuah definisi berarti makna terhadap sebuah analisa, makna terhadap paradigma dan kategori serta proses pencarian hubungan antara bermacam-macam konseptual (Nasution, 1988: 126).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditelaah terlebih dahulu, kemudian selanjutnya dipilah untuk data yang akan digunakan dan tidak digunakan.
- 2) Setelah data-data dibagi sesuai dengan jenis permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian, selanjutnya akan dilakukan penafsiran terhadap data tersebut.
- 3) Data yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian.

- 4) Menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian, sehingga memperoleh jawaban dari problematika-problematika yang ada pada penelitian.



